

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma yaitu penyakit inflamasi kronis pada saluran pernapasan yang berhubungan dengan *hyperresponsive*, gangguan-gangguan pada aliran udara yang *reversible* (dapat balik) (Prasetyo, 2010). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, penderita asma di seluruh dunia dari 235 juta orang dengan prediksi kematian lebih dari 8% pada negara-negara yang berkembang yang sebenarnya mampu dilakukan tindakan pencegahan sebelumnya. *National Center For Health Statistics* (NCHS) tahun 2011, menyatakan bahwa prevalensi penyakit asma berdasarkan usia sebanyak 9,5% untuk anak dan 8,2% untuk orang dewasa, sedangkan berdasarkan jenis kelamin 7,2% pada laki-laki dan 9,7% pada perempuan (Tumigolung *et al.*, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2013 mendapatkan hasil prevalensi asma di Indonesia 4,5% dengan tingkat kejadian terbesar pada perempuan sebanyak 4,6%. Prevalensi asma paling tinggi terdapat di Sulawesi Tengah (7,8%), Nusa Tenggara Timur (7,3%), DI Yogyakarta (6,9%), kemudian yang terakhir di Sulawesi Selatan (6,7%) (Wahani *et al.*, 2016).

Asma adalah penyakit yang heterogen dimana ditandai dengan adanya peradangan yang terjadi saluran napas bersifat kronik dengan ditemukannya riwayat gejala pernapasan yaitu mengi, sesak napas, sesak dada, dan batuk. Asma juga merupakan masalah kesehatan dunia yang serius yang menyerang semua kelompok usia, dimulai pada masa anak-anak hingga dewasa yang memiliki banyak dampak buruk baik terhadap pasien sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Wahani *et al.*, 2016).

Penanganan pada penderita asma adalah sebagian dari ikhtiar manusia untuk memperoleh kesembuhan. Maha benar Allah SWT dengan segala Firman-Nya dalam Q.S Yasin ayat 80 yang artinya. “Yaitu, Allah yang telah menjadikan untukmu api dari pohon yang hijau. Maka seketika itu kamu nyalakan (api) yang berasal dari kayu itu”. Ayat diatas menjelaskan bahwa tanpa zat hijau daun tumbuh-tumbuhan tidak akan mampu menghasilkan oksigen dan udara (oksigen) merupakan unsur terbentuknya api. Dari penjelasan ayat suci Al-Quran diatas penulis tertarik untuk melakukan penatalaksanaan fisioterapi pada penderita asma dengan modalitas *breathing control*, *diaphragmatic breathing*, dan *static bicycle*.

Breathing control mempunyai berbagai manfaat yaitu dapat mengurangi kerja otot-otot pernafasan, mengurangi sesak nafas, membantu pernafasan ke pola yang normal dan memperbaiki ventilasi bagian basal paru-paru (Bruton, 2014), *diaphragmatic breathing* atau pernafasan diafragma memiliki tujuan untuk memperkuat otot-otot diafragma sehingga dapat memperbaiki fungsi spernafasan dan daya tahan pernafasan (Lee *et al.*, 2017), *static bicycle* efektif

mengurangi frekuensi kekambuhan pada penderita asma serta dapat meningkatkan VO₂max dan tingkat kebugaran pada penderita asma (Maulani1 & Permatasari, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menjabarkan lebih lanjut tentang apa itu penyakit asma dan bagaimana penatalaksanaan fisioterapi untuk dapat menangani berbagai masalah yang terjadi pada penderita asma, sehingga dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis mengambil judul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Asma Di RS Khusus Paru Respira Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengurangi sesak napas dengan menggunakan modalitas *breathing control* dan *diaphragmatic breathing* ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan fungsional dengan menggunakan modalitas *static bicycle* ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk memberikan pengetahuan dalam mempelajari dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada kasus asma.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk Mengetahui manfaat *breathing control* dan *diaphragmatic breathing* dalam mengurangi sesak napas pada penderita asma.
 - b. Untuk Mengetahui manfaat *static bicycle* dalam meningkatkan kemampuan fungsional pada penderita asma.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini semoga mampu dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu fisioterapi dan meningkatkan khasanah keilmuan dalam bidang fisioterapi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

- 1) Menjadi wadah untuk mempelajari lebih banyak dan mendalami permasalahan asma.
- 2) Mampu melaksanakan sekaligus mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama pembelajaran di kampus, dilahan praktek maupun saat penyusunan karya tulis ilmiah ini untuk diterapkan langsung ke masyarakat luas dan mampu menjadikan pengalaman yang berguna bagi para penderita asma serta keluarga penderita asma kini dan suatu saat nanti.

b. Bagi masyarakat

- 1) Memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang jelas berdasarkan data yang mampu dipertanggungjawabkan sehingga mampu merubah kebiasaan masyarakat tentang bagaimana menerima informasi kesehatan.
- 2) Memperluas cara pandang masyarakat terutama penderita atau keluarga penderita asma dalam menangani masalah yang dideritanya.

c. Bagi instansi

Sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan koreksi tentang pelaksanaan program-program kesehatan sekarang ini seperti diadakanya penyuluhan penyakit asma dan penangananya secara optimal.